

PENGARUH KOMITE AUDIT, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

M.F. Ardiansyah^{1*}, Edon Ramdani².

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
farizardiansyah@gmail.com^{1*}, edon_ramdani@yahoo.com².

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the influence of the Audit Committee, Capital Intensity, Company Size, and Fixed Asset Intensity on Tax Aggressiveness. The population in this study consists of manufacturing companies in the Food and Beverage subsector for the years 2017-2022. The independent variables in this study are the Audit Committee as the First Independent Variable, Capital Intensity as the Second Independent Variable, Company Size as the Third Independent Variable, and Fixed Asset Intensity as the Fourth Independent Variable, with the dependent variable being Tax Aggressiveness. The research method used in this study is a quantitative method with sample determination using purposive sampling, resulting in a final sample of 9 companies observed over a period of 6 years, generating 54 observation data. The analysis technique, hypothesis testing, and hypothesis testing were conducted using panel data regression analysis with the assistance of E-views 12. The results of this study indicate that the selected model is the Common Effect Model. Based on data analysis, the research results show that the Audit Committee, Capital Intensity, Company Size, and Fixed Asset Intensity simultaneously influence Tax Aggressiveness. Fixed Asset Intensity partially influences Tax Aggressiveness, while the Audit Committee partially does not affect Tax Aggressiveness, Capital Intensity partially does not affect Tax Aggressiveness, and Company Size partially does not affect Tax Aggressiveness.

Keywords: *Audit Commitee; Capital Intensity; Firm Size; Fixed Asset Intensity; and Tax Aggresiveness*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan bentuk peralihan kekayaan dari masyarakat kepada negara yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran negara yang tidak mendapatkan manfaat secara langsung. Pendapatan utama suatu negara berasal dari berbagai sektor, salah satunya berasal dari sektor pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar di Indonesia, yang digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara, baik pengeluaran yang rutin ataupun pengeluaran pembangunan negara itu sendiri. Menurut UU No 36 Tahun 2008, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, “pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemampuan rakyat” (Viriany, 2018)

Realisasi Penerimaan APBN Tahun 2017 – 2022

Sumber Penerimaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Penerimaan Perpajakan	1.343.529,80	1.518.789,80	1.546.141,90	1.285.136,32	1.547.841,10	1.924.937,50
Penerimaan Bukan Pajak	311.216,30	409.320,20	408.994,30	343.814,21	458.493	510.929,60
Hibah	11.629,80	15.564,90	5.497,30	18.832,82	5.013	1.010,70
Jumlah	1.666.375,90	1.943.674,90	1.960.633,60	1.647.783,34	2.011.347,10	2.436.877,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (Dalam Milyar Rupiah)

Data realisasi penerimaan APBN tahun 2017 – 2022 diatas bersumber dari Badan Pusat Statistik. Berdasarkan tabel tersebut, penerimaan pajak di Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif dari tahun 2017 – 2022. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk tercapainya penghematan atau meminimalisir pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak baik dengan cara legal atau dengan cara ilegal. Salah satunya yaitu dengan cara melakukan *tax avoidance* yang merupakan salah satu cara menekan atau penghematan pembayaran pajak oleh wajib pajak (Cindy Eka Putri, dkk 2022)

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan. Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Sejati, 2019). Tujuan utama dilakukannya tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan adalah agar perusahaan menghasilkan laba yang besar dengan cara mengurangi beban pajak yang muncul. (Abidin, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak salah satunya Komite Audit. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris, dimana tanggung jawab komite audit memastikan bahwa perusahaan yang dijalankan sudah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, menjalankan usahanya dengan etika bisnis yang baik, melakukan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang terjadi di perusahaan. Selain itu, Komite audit bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan. (Fadila, 2017)

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk Dewan Komisaris yang mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan internal, memastikan keefektifitasan auditor internal dan auditor eksternal, serta memperkuat independensi auditor. (Nurmala, P, 2019).

Faktor lain yang mungkin mendorong perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak adalah tingkat intensitas modal. Intensitas modal mengacu pada sejauh mana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang tinggi cenderung mengalami beban penyusutan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba bersih dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, memiliki jumlah aset tetap yang besar mungkin mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah agresif terkait pajak.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dan Naniek Noviari pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa tingkat intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Agresivitas perusahaan dalam membayar pajak. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Jessica dan Agus pada tahun 2014, hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan agresif perusahaan dalam mengelola pajak mereka. Faktor lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang tinggi dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar. Sebaliknya, apabila jumlah asetnya rendah dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kecil. Aset dengan jumlah yang besar dapat memunculkan biaya dan dapat membuat laba sebelum pajak menjadi berkurang.

Perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung lebih kuat dalam pengelolaan manajemen pajak sehingga berpotensi mengurangi beban pajak perusahaan, akibatnya tingkat agresivitas pajak akan meningkat. Proksi ukuran perusahaan biasanya adalah total aset perusahaan. Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka

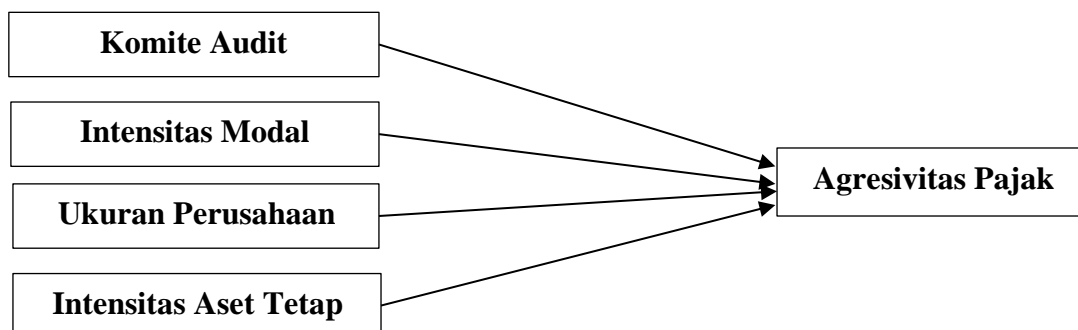
besaran aset perlu dikompres. Secara umum, proksi ukuran perusahaan yang dipakai adalah *logaritma natural (ln)* dari total aset. (Nurmala, P et al., 2019)

Kompleksitas rancangan (*tax avoidance*) di suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang serta kecil. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah – celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksinya. Dari sisi ukuran perusahaan, pada dasarnya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah perusahaan dengan skala besar, baik dari sisi asset maupun penjualannya. Perusahaan – perusahaan ini juga biasanya mempunyai banyak anak perusahaan. (Ramdani, E, 2022)

Selain ukuran perusahaan, faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dapat dipengaruhi juga oleh Intensitas Aset Tetap. Intensitas Aset Tetap merupakan salah satu rasio yang menandakan besarnya nilai kepemilikan aset tetap sebuah perusahaan yang dibandingkan dengan jumlah aset dari perusahaan tersebut. Intensitas Aset Tetap yang berkaitan dengan penghindaran pajak adalah dalam hal depresiasi. Kepemilikan aset tetap yang besar dapat menimbulkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula. (Irawati W, 2020). Beban depresiasi yang dapat mengurangi pajak (*Deductible Expenses*) akan menambah total beban yang kemudian mengurangi laba bruto perusahaan sehingga laba kena pajak akan lebih kecil dengan adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut dan menyebabkan pajak terutang akan lebih sedikit.

Penelitian filosofis tentang Agresivitas Pajak melibatkan evaluasi etika pajak dan konsep keadilan pajak. Tinjauan agensitas memperdalam kajian filosofis mengenai hubungan antara pemilik dan manajer, khususnya dalam konteks perilaku agen terkait agresivitas pajak. Selain itu, memberikan perhatian pada perusahaan, tanggung jawab sosial, dan aspek filosofis terkait penghindaran pajak. Evaluasi kepemilikan perusahaan dan tanggung jawab pajak dilakukan untuk memahami hubungannya. Pembahasan reflektif terhadap teori agensi mencari jawaban atas pertanyaan filosofis mengenai hubungan antara pemilik dan manajer. Analisis implikasi filosofis membahas dampak agresivitas pajak terhadap persepsi publik dan nilai-nilai moral dalam masyarakat, membuka wacana mendalam mengenai dasar-dasar etis dan filosofis kebijakan perpajakan perusahaan serta pengaruhnya pada masyarakat dan lingkungan bisnis secara lebih luas.

peneliti ingin melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh Intensitas Modal dan Intensitas Aset, selain itu juga menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak yaitu Komite Audit dan Ukuran Perusahaan dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Pembahasan



H1: Diduga Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

- H2: Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
 H3: Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
 H4: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak
 H5: Diduga Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

METODE

Pada penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel sebagai operasional variabelnya yaitu terdiri dari 4 variabel bebas (independen) X_1 yaitu Komite Audit, X_2 yaitu Intensitas Modal, X_3 yaitu Ukuran Perusahaan, dan X_4 yaitu Intensitas Aset Tetap sedangkan variabel terikat (dependen) Y yaitu Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022	84
2	Perusahaan yang terdaftar di atas tahun 2017	(37)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(8)
4	Perusahaan yang memiliki kerugian secara fiskal dan komersial	(16)
5	Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian	(0)
Jumlah Akhir perusahaan yang sesuai dengan kriteria		23
Outlier Data		(14)
Jumlah Akhir Perusahaan sesuai Sampel akhir		9
Tahun Penelitian		6
Jumlah Data Sampel dalam penelitian		54

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Nilai *minimum* menggambarkan nilai yang paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan analisis data terhadap sampel. Nilai *maximum* menggambarkan nilai paling besar yang akan diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Sedangkan *mean* (rata-rata) menggambarkan nilai dari masing – masing variabel. Berikut hasil statistik deskriptif yang diolah menggunakan *E Views-12*:

Date: 09/04/23
Time: 20:11
Sample: 2017 2022

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.207093	1.114595	1.481228	28.59163	0.445228
Median	0.206040	1.098612	1.098755	28.14347	0.504608
Maximum	0.262425	1.386294	4.478438	31.11812	0.806644
Minimum	0.137274	1.098612	0.323793	27.17891	0.055106
Std. Dev.	0.029120	0.066516	1.074266	1.136008	0.244105
Skewness	-0.171331	3.880570	1.167911	0.864203	-0.252748
Kurtosis	2.505447	16.05882	3.251043	2.555985	1.820090
Jarque-Bera	0.814497	519.2284	12.41794	7.165207	3.707357
Probability	0.665479	0.000000	0.002011	0.027803	0.156660
Sum	11.18301	60.18811	79.98629	1543.948	24.04232
Sum Sq. Dev.	0.044943	0.234489	61.16453	68.39728	3.158115
Observations	54	54	54	54	54

Sumber : Data diolah 2023, *E-views* 12

Berdasarkan tabel 4.4 analisis statistik deskriptif, penulis dapat memberikan gambaran mengenai nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi, *skewness*, dan *kurtois* yang diperoleh dari jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 54 sampel selama 6 tahun.

Variabel Y adalah Agresivitas Pajak dimana hasil analisis deskriptif sebanyak 54 sampel data menunjukkan bahwa nilai maksimum diperoleh sebesar 0,262425 diperoleh oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,137274 diperoleh PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017. Variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,207093 dengan standar deviasi sebesar 0,029120. Hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, artinya penyebaran data menyebar datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan *bias*, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel X1 adalah Komite Audit dimana hasil analisis deskriptif sebanyak 54 sampel data menunjukkan bahwa nilai maksimum diperoleh sebesar 1.386294 diperoleh mayoritas perusahaan disektor ini salah satunya diperoleh PT Tigaraksa Satria Tbk tahun 2017 sampai 2019, sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 1,098612 diperoleh salah satunya oleh PT Akasha Wira International Tbk tahun 2017 sampai 2022. Variabel Komite Audit memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,114595 dengan standar deviasi sebesar 0,066516. Hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, artinya penyebaran data menyebar datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel X2 adalah Intensitas Modal dimana hasil analisis deskriptif sebanyak 54 sampel data menunjukkan bahwa nilai maksimum diperoleh sebesar 4,478438 diperoleh oleh PT Tigaraksa Satria Tbk tahun 2019, sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,323793 diperoleh salah satunya oleh PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2020. Variabel Intensitas Modal memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,481228 dengan standar deviasi sebesar 1,074266. Hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, artinya penyebaran data menyebar datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga

menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel X3 adalah Ukuran Perusahaan dimana hasil analisis deskriptif sebanyak 54 sampel data menunjukkan bahwa nilai maksimum diperoleh sebesar 31,11812 diperoleh oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022, sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 27,17891 diperoleh oleh PT Sekar Laut Tbk tahun 2017. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,59163 dengan standar deviasi sebesar 1,136008. Hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, artinya penyebaran data menyebar datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel X4 adalah Intensitas Aset Tetap dimana hasil analisis deskriptif sebanyak 54 sampel data menunjukkan bahwa nilai maksimum diperoleh sebesar 0,806644 diperoleh PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019, sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 0,055106 diperoleh salah satunya oleh PT Tigaraksa Satria Tbk. Tahun 2022. Variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,445228 dengan standar deviasi sebesar 0.244105. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, artinya penyebaran data menyebar datanya merata, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

Estimasi data panel yang dihasilkan setelah melakukan penentuan model terbaik yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel tersebut. Pemilihan model dilakukan dengan beberapa uji yang meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji *Chow* dilakukan untuk menguji *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut disajikan hasil ketiga model dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian untuk menentukan model terbaik.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/04/23 Time: 23:02
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247056	0.109541	2.255382	0.0286	
X1	0.072956	0.064212	1.136168	0.2614	
X2	-0.005846	0.004511	-1.295812	0.2011	
X3	-0.002963	0.003161	-0.937173	0.3533	
X4	-0.062703	0.018132	-3.458165	0.0011	
Root MSE	0.024648	R-squared		0.270049	
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared		0.210461	
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression		0.025875	
Akaike info criterion	-4.383064	Sum squared resid		0.032806	

Schwarz criterion	-4.198899	Log likelihood	123.3427
Hannan-Quinn criter.	-4.312039	F-statistic	4.531946
Durbin-Watson stat	1.474146	Prob(F-statistic)	0.003407

Sumber : Data diolah 2023, *E-views* 12

Dari hasil *Common Effect Model* diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak sedangkan Intensitas Aset Tetap mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 21% maka pada penelitian ini variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap hanya sebesar 21% dan sisanya 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Secara simultan Komite Audit, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.003407 < 0,05.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/04/23 Time: 23:29
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.635293	0.642910	0.988152	0.3289
X1	0.056856	0.077828	0.730537	0.4692
X2	0.007075	0.016521	0.428240	0.6707
X3	-0.015624	0.021066	-0.741650	0.4625
X4	-0.124316	0.086006	-1.445440	0.1559

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.021934	R-squared	0.421971
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared	0.252792
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression	0.025172
Akaike info criterion	-4.320121	Sum squared resid	0.025978
Schwarz criterion	-3.841291	Log likelihood	129.6433
Hannan-Quinn criter.	-4.135455	F-statistic	2.494223
Durbin-Watson stat	1.841913	Prob(F-statistic)	0.014731

Dari hasil *Fixed Effect Model* diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak hal ini dapat dilihat dari nilai *Probability* masing-masing variabel.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 25% maka pada penelitian ini variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap hanya sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Secara simultan Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.014731 < 0,05$.

c. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/04/23 Time: 23:45

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.225736	0.188204	1.199417	0.2360
X1	0.086625	0.071736	1.207548	0.2329
X2	0.002203	0.006798	0.324015	0.7473
X3	-0.004143	0.006023	-0.687915	0.4947

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.018421	0.3430
Idiosyncratic random		0.025496	0.6570

Weighted Statistics			
Root MSE	0.023801	R-squared	0.055231
Mean dependent var	0.101880	Adjusted R-squared	0.001455
S.D. dependent var	0.024717	S.E. of regression	0.024735
Sum squared resid	0.030591	F-statistic	0.974324
Durbin-Watson stat	1.632590	Prob(F-statistic)	0.412305

Unweighted Statistics			
R-squared	0.091509	Mean dependent var	0.207093
Sum squared resid	0.040830	Durbin-Watson stat	1.223189

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Dari hasil *Random Effect Model* diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak hal ini dapat dilihat dari nilai *Probability* masing-masing variabel. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar -0,14% maka pada penelitian ini variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Komite Audit, Intensitas

Modal, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap hanya sebesar -0,14% dan sisanya 100,14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Secara simultan Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,412305 > 0,05$.

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk melihat manakah model yang tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berikut hasil data dari uji *chow* sebagai berikut :

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	1.346991	(8,41)	0.2485	
Cross-section Chi-square	12.601074	8	0.1263	

Cross-section fixed effects test equation:					
Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 11/26/23 Time: 17:52					
Sample: 2017 2022					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 9					
Total panel (balanced) observations: 54					
Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247056	0.109541	2.255382	0.0286	
X1	0.072956	0.064212	1.136168	0.2614	
X2	-0.005846	0.004511	-1.295812	0.2011	
X3	-0.002963	0.003161	-0.937173	0.3533	
X4	-0.062703	0.018132	-3.458165	0.0011	
Root MSE	0.024648	R-squared	0.270049		
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared	0.210461		
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression	0.025875		
Akaike info criterion	-4.383064	Sum squared resid	0.032806		
Schwarz criterion	-4.198899	Log likelihood	123.3427		
Hannan-Quinn criter.	-4.312039	F-statistic	4.531946		
Durbin-Watson stat	1.474146	Prob(F-statistic)	0.003407		

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Berdasarkan hasil uji *chow* diatas, terdapat nilai *Prob. Chi-square* dengan nilai $0.1263 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk melihat manakah model yang tepat digunakan diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut hasil data dari uji Hausman sebagai berikut :

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.247844	4	0.8702

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.056856	0.077245	0.001357	0.5799
X2	0.007075	-0.005250	0.000235	0.4213
X3	-0.015624	-0.003244	0.000422	0.5470
X4	-0.124316	-0.062106	0.006742	0.4487

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/26/23 Time: 17:55

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.635293	0.642910	0.988152	0.3289
X1	0.056856	0.077828	0.730537	0.4692
X2	0.007075	0.016521	0.428240	0.6707
X3	-0.015624	0.021066	-0.741650	0.4625
X4	-0.124316	0.086006	-1.445440	0.1559

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.021934	R-squared	0.421971
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared	0.252792
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression	0.025172
Akaike info criterion	-4.320121	Sum squared resid	0.025978
Schwarz criterion	-3.841291	Log likelihood	129.6433

Hannan-Quinn criter.	-4.135455	F-statistic	2.494223
Durbin-Watson stat	1.841913	Prob(F-statistic)	0.014731

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Berdasarkan hasil uji *Hausman* diatas, terdapat nilai *Prob. Chi-square* dengan nilai $0.8702 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Uji *Langrange Multiplier*

Uji *langrange multiplier* dilakukan untuk mengetahui model manakah yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam penelitian ini tidak dilakukan Uji *Hausman* karena pada saat uji *chow* model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, selanjutnya model yang perlu diuji adalah CEM dan REM.

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.059425 (0.8074)	1.369276 (0.2419)	1.428701 (0.2320)
Honda	0.243772 (0.4037)	-1.170161 (0.8790)	-0.655055 (0.7438)
King-Wu	0.243772 (0.4037)	-1.170161 (0.8790)	-0.766768 (0.7784)
Standardized Honda	1.492770 (0.0677)	-1.010460 (0.8439)	-3.334484 (0.9996)
Standardized King-Wu	1.492770 (0.0677)	-1.010460 (0.8439)	-3.386430 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.059425 (0.6464)

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Hasil Uji *Langrange Multiplier* diatas, diketahui bahwa nilai *Breusch-pagan* yaitu sebesar 0,8074 dan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.8074 > 0.05$ dengan ini model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Model Regresi Data Panel

Estimasi data panel yang dihasilkan setelah melakukan penentuan model terbaik yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel tersebut. Pemilihan model dilakukan dengan

beberapa uji yang meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, Uji *Hausman* dilakukan untuk menguji yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut disajikan hasil ketiga model dalam penelitian ini sebelum melakukan pengujian untuk menentukan model terbaik.

a. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/04/23 Time: 23:02
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247056	0.109541	2.255382	0.0286
X1	0.072956	0.064212	1.136168	0.2614
X2	-0.005846	0.004511	-1.295812	0.2011
X3	-0.002963	0.003161	-0.937173	0.3533
X4	-0.062703	0.018132	-3.458165	0.0011
Root MSE	0.024648	R-squared		0.270049
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared		0.210461
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression		0.025875
Akaike info criterion	-4.383064	Sum squared resid		0.032806
Schwarz criterion	-4.198899	Log likelihood		123.3427
Hannan-Quinn criter.	-4.312039	F-statistic		4.531946
Durbin-Watson stat	1.474146	Prob(F-statistic)		0.003407

Sumber : Data diolah 2023, *E-views* 12

Dari hasil *Common Effect Model* diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak sedangkan Intensitas Aset Tetap mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 21% maka pada penelitian ini variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap hanya sebesar 21% dan sisanya 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Secara simultan Komite Audit, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.003407 < 0,05$.

b. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/04/23 Time: 23:29

Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.635293	0.642910	0.988152	0.3289
X1	0.056856	0.077828	0.730537	0.4692
X2	0.007075	0.016521	0.428240	0.6707
X3	-0.015624	0.021066	-0.741650	0.4625
X4	-0.124316	0.086006	-1.445440	0.1559

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.021934	R-squared		0.421971
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared		0.252792
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression		0.025172
Akaike info criterion	-4.320121	Sum squared resid		0.025978
Schwarz criterion	-3.841291	Log likelihood		129.6433
Hannan-Quinn criter.	-4.135455	F-statistic		2.494223
Durbin-Watson stat	1.841913	Prob(F-statistic)		0.014731

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Dari hasil *Fixed Effect Model* diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak hal ini dapat dilihat dari nilai *Probability* masing-masing variabel. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 25% maka pada penelitian ini variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap hanya sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Secara simultan Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.014731 > 0,05$.

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/13/23 Time: 11:49
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.249179	0.149040	1.671901	0.1009
X1	0.077245	0.068557	1.126721	0.2653
X2	-0.005250	0.006167	-0.851246	0.3988
X3	-0.003244	0.004618	-0.702482	0.4857
X4	-0.062106	0.025588	-2.427207	0.0189

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.011999	0.1852
Idiosyncratic random		0.025172	0.8148

Weighted Statistics			
Root MSE	0.023295	R-squared	0.171788
Mean dependent var	0.134711	Adjusted R-squared	0.104179
S.D. dependent var	0.025837	S.E. of regression	0.024455
Sum squared resid	0.029303	F-statistic	2.540904
Durbin-Watson stat	1.651238	Prob(F-statistic)	0.051428

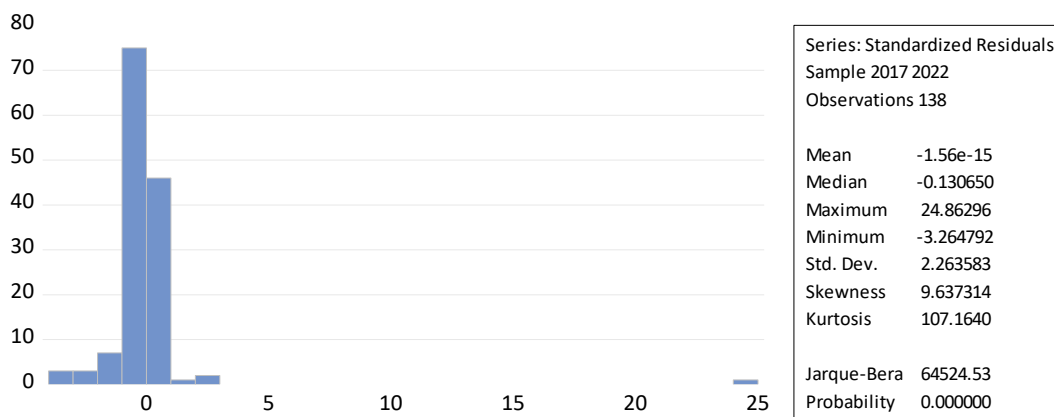
Unweighted Statistics			
R-squared	0.269261	Mean dependent var	0.207093
Sum squared resid	0.032841	Durbin-Watson stat	1.473346

Dari hasil *Random Effect Model* diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak hal ini dapat dilihat dari nilai *Probability* masing-masing variabel. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,10% maka pada penelitian ini variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap hanya sebesar 0,10% dan sisanya 99,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Secara simultan Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dilihat dari nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,051428 > 0,05$.

Hasil Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal atau tidak, indikator yang digunakan untuk menentukan apakah variabel penelitian memiliki distribusi yang normal yaitu Nilai $Prob > 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian menggunakan *E-Views12* :

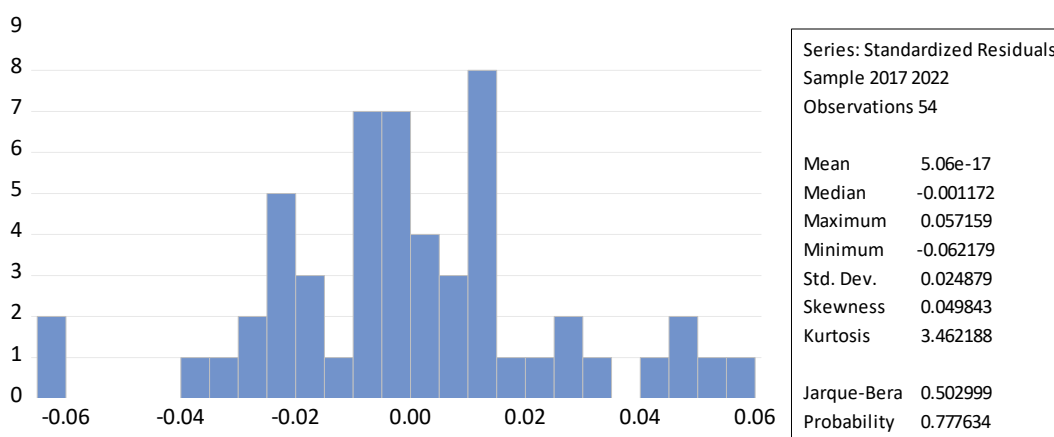
Data Sebelum *Outlier*



Sumber : Data diolah 2023, *E-views12*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi tidak normal dikarenakan data terlalu ekstrem dengan nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 0.000 tidak lebih besar dari nilai α ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu dilakukan outlier data untuk membuat data menjadi normal menjadi data dibawah ini.

Data Sesudah *Outlier*



Sumber : Data diolah 2023, *E-views12*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal dengan nilai *Probability Jarque Bera* sebesar 0.777634 lebih besar dari nilai α ($0.777634 > 0.05$). Data menjadi berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam data atau dalam model regresi tidak terdapat kesamaan residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Indikator yang menentukan apakah suatu model tidak terjadi heterokedastisitas yaitu nilai *Prob chi-square* $0.3607 > 0.05$.

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.095979	Prob. F(12,41)	0.3889
Obs*R-squared	13.11489	Prob. Chi-Square(12)	0.3607
Scaled explained SS	13.29415	Prob. Chi-Square(12)	0.3480

Sumber : Data diolah 2023, *E-views* 12

Berdasarkan data diatas didapatkan *Prob. Chi-square* sebesar 0.3607 hal ini menyatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah pada data atau model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil dari nilai korelasi antara variabel bebas dengan menggunakan nilai dari *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Variance Inflation Factors
Date: 09/05/23 Time: 17:02
Sample: 1 54
Included observations: 54

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.011999	967.8035	NA
X1	0.004123	414.5894	1.444104
X2	2.04E-05	5.460998	1.859357
X3	9.99E-06	659.8813	1.020847
X4	0.000329	6.807255	1.550817

Sumber : Data diolah 2023, *E-views* 12

Berdasarkan tabel diatas nilai *Centered VIF* seluruh variabel yang ada pada penelitian ini nilainya kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pada varian *error* antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Dalam penelitian ni menggunakan hasil nilai dari *Durbin-Watson* (DW). Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 09/05/23 Time: 17:09
Sample: 1 54
Included observations: 54

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247056	0.109541	2.255382	0.0286
X1	0.072956	0.064212	1.136168	0.2614
X2	-0.005846	0.004511	-1.295812	0.2011
X3	-0.002963	0.003161	-0.937173	0.3533
X4	-0.062703	0.018132	-3.458165	0.0011
R-squared	0.270049	Mean dependent var	0.207093	
Adjusted R-squared	0.210461	S.D. dependent var	0.029120	
S.E. of regression	0.025875	Akaike info criterion	4.383064	
Sum squared resid	0.032806	Schwarz criterion	4.198899	
Log likelihood	123.3427	Hannan-Quinn criter.	4.312039	
F-statistic	4.531946	Durbin-Watson stat	1.348265	
Prob(F-statistic)	0.003407			

Sumber : Data diolah 2023, *E-views* 12

Berdasarkan tabel diatas hasil autokorelasi dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.348265. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1.348265 < +2$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Berikut hasil uji regresi liner berganda :

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247056	0.109541	2.255382	0.0286
X1	0.072956	0.064212	1.136168	0.2614
X2	-0.005846	0.004511	-1.295812	0.2011
X3	-0.002963	0.003161	-0.937173	0.3533
X4	-0.062703	0.018132	-3.458165	0.0011

Sumber : Data diolah 2023, *E-views* 12

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi data panel yang menjelaskan mengenai pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak sebagai berikut :

$$Y = 0.247056 + 0.072956X_1 - 0.005846X_2 - 0.002963X_3 - 0.0062703X_4 + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 0.247056 menandakan pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap dianggap 0 maka nilai Agresivitas Pajak sebesar 0,247056

2. Pada variabel Komite Audit (X1) memiliki koefisien sebesar 0.072956 menandakan bahwa setiap kenaikan Komite Audit sebesar 1%, maka Agresivitas Pajak akan bertambah sebesar 0.072956% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap
3. Pada variabel Intensitas Modal (X2) memiliki koefisien sebesar -0.005846 menandakan bahwa setiap kenaikan Intensitas Modal sebesar 1% maka Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.005846% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap
4. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki koefisien sebesar -0.002963 menandakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.002963% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap
5. Pada variabel Intensitas Aset Tetap (X4) memiliki koefisien sebesar -0.0062703 menandakan bahwa setiap kenaikan Intensitas Aset Tetap sebesar 1% maka Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.0062703% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan hasil *Adjusted R-squared* dalam *Common Effect Model* untuk mengukur koefisien determinasi.

Root MSE	0.024648	R-squared	0.270049
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared	0.210461
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression	0.025875
Akaike info criterion	-4.383064	Sum squared resid	0.032806
Schwarz criterion	-4.198899	Log likelihood	123.3427
Hannan-Quinn criter.	-4.312039	F-statistic	4.531946
Durbin-Watson stat	1.474146	Prob(F-statistic)	0.003407

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.210461, yang menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama dapat menjelaskan mengenai variabel Agresivitas Pajak sebesar 21% sedangkan 79% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Root MSE	0.024648	R-squared	0.270049
Mean dependent var	0.207093	Adjusted R-squared	0.210461
S.D. dependent var	0.029120	S.E. of regression	0.025875
Akaike info criterion	-4.383064	Sum squared resid	0.032806
Schwarz criterion	-4.198899	Log likelihood	123.3427
Hannan-Quinn criter.	-4.312039	F-statistic	4.531946

Durbin-Watson stat 1.474146 Prob(F-statistic) 0.003407

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 dapat dilihat bahwa Fhitung adalah 4.531946 dengan nilai probabilitas 0.003407. sedangkan untuk mencari Ftabel yaitu dengan jumlah sampel (n) = 54, jumlah variabel (k) = 4, dengan nilai signifikansi $\alpha = 0.05$, $df1 = 4-1 = 3$, $df2 = 54-4 = 50$. Maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,56 sehingga Fhitung lebih besar dari Ftabel dengan probabilitas kurang dari 0.05 atau $0.003407 < 0.05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang timbul oleh variabel independent dan variabel dependen secara parsial atau individu. Untuk menentukan pengaruh antar variabel terdapat batasan signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.247056	0.109541	2.255382	0.0286
X1	0.072956	0.064212	1.136168	0.2614
X2	-0.005846	0.004511	-1.295812	0.2011
X3	-0.002963	0.003161	-0.937173	0.3533
X4	-0.062703	0.018132	-3.458165	0.0011

Sumber : Data diolah 2023, E-views 12

Berdasarkan tabel diatas, berikut hasil uji t masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Komite Audit (X1) menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1.136168 dan nilai probabilitas sebesar 0.2614 dibandingkan dengan t_{tabel} ($df = 54-4=50$) sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.136168 < 2.00856$) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang berarti Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Intensitas Modal (X2) menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -1.295812 dan nilai probabilitas sebesar 0.2011 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1.295812 < 2.00856$) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang berarti Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
3. Ukuran Perusahaan (X3) menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -0.937173 dan nilai probabilitas sebesar 0.3533 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.937173 < 2.00665$) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
4. Intensitas Aset Tetap (X4) menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -3.458165 dan nilai probabilitas sebesar 0.0011 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3.458165 < 2.00665$) dengan nilai probabilitas kurang dari 0.05 yang berarti Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2022. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *p-value* Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak ($0,003407 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan, Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan memberikan pengaruh terhadap kebijakan yang diambil perusahaan, khususnya yang terkait dengan kebijakan pajak. Bursa Efek Indonesia mewajibkan komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota. Perusahaan yang tidak memiliki jumlah komite audit sesuai dengan peraturan tersebut menyebabkan tindakan untuk meminimalisasi laba dalam rangka kepentingan pajak yang dilakukan oleh manajemen akan semakin meningkat (Pohan, 2008). Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata perusahaan memiliki tiga atau empat orang anggota komite audit, yang berarti sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan mengenai jumlah komite audit.

Faktor lain yang mempengaruhinya Agresivitas Pajak ialah Intensitas Modal yang tinggi. (Novitasari, Shelly, 2017) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun (Novitasari, Shelly, 2017). Tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Selain itu, misalkan modal perusahaan dapat menggambarkan bahwa aset perusahaan tersebut memiliki aset yang besar.

Untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan besarnya total aktiva atau harta dari perusahaan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang terjadi akan semakin kompleks dan memungkinkan suatu perusahaan untuk memanfaatkan berbagai celah yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Aset tetap merupakan komponen aset nilainya bisa dikatakan paling besar dalam laporan Neraca (laporan posisi keuangan). Aset yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi pembayaran pajak karena dalam aset tetap terdapat juga biaya depresiasi atas aset tetap tersebut. Menurut penelitian (Zulaikha, Darmadi dan Hakim, 2013) pihak manajemen dari perusahaan akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana yang tidak dipakai dalam perusahaan, dengan demikian perusahaan akan menerima keuntungan berupa biaya depresiasi yang tinggi yang dapat mengurangi pajak terutang suatu perusahaan tersebut, dikaitkan dengan teori agensi pemilik perusahaan akan memberikan wewenang kepada *manager* untuk mengelola dana yang menganggur agar pajak terutang yang dibayarkan kecil, apabila manajer tidak menggunakan dana yang menganggur maka pajak terutang yang dibayarkan akan besar nilainya, dengan itu pihak manajer akan menggunakan dana yang menganggur untuk membelikan aset tetap yang nantinya terdapat biaya depresiasi yang akan mengurangi laba periode berjalan.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 1.136168 dan nilai probabilitas sebesar 0.2614 dibandingkan dengan t_{tabel} ($df = 54 - 4 = 50$) sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.136168 < 2.00856$) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 sehingga Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan bahwa tinggi atau rendah proporsi komite audit tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Selain itu komite audit tidak memiliki akses atau informasi yang cukup tentang strategi perencanaan pajak perusahaan, sehingga tidak dapat melakukan pengawasan yang efektif. Komite audit juga tidak memiliki kompetensi atau kualifikasi yang memadai untuk menilai dan mengaudit praktik perencanaan pajak perusahaan, sehingga tidak dapat mendeteksi dan mencegah potensi risiko pajak. Hasil penelitian ini tidak

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayem, Afik Setyadi (2019) yang menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar -1.295812 dan nilai probabilitas sebesar 0.2011 dibandingkan dengan tabel sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1.295812 < 2.00856$) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang berarti Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini terjadi karena tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan memang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi bukan sebagai untuk penghindaran pajak. Selain itu intensitas modal tidak berhubungan dengan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laba kena pajak perusahaan. Intensitas modal hanya mencerminkan struktur aset perusahaan, bukan struktur pendapatan atau beban perusahaan. Intensitas modal tidak mempengaruhi insentif atau motivasi perusahaan untuk melakukan penghematan pajak. Intensitas modal hanya menunjukkan besarnya investasi jangka panjang perusahaan, bukan besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatimah, 2017) dan (Wiguna dan Jati, 2017) yang menjelaskan bahwa semakin besar intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar -0.937173 dan nilai probabilitas sebesar 0.3533 dibandingkan dengan tabel sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.937173 < 2.00665$) dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dikarenakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laba kena pajak perusahaan. Ukuran perusahaan hanya mencerminkan skala operasi perusahaan, bukan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan hanya menunjukkan pilihan diversifikasi usaha perusahaan, bukan pilihan strategi perencanaan pajak perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Taufik Hidayat, Eta Febrina Fitria (2018) yang menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak.

5. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan t_{hitung} sebesar -3.458165 dan nilai probabilitas sebesar 0.0011 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2.00856. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-3.458165 < 2.00856$) dengan nilai probabilitas kurang dari 0.05 yang berarti Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini mengindikasikan, Intensitas Aset Tetap secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Artinya perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi, memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Kepemilikan aset tetap perusahaan akan menimbulkan biaya depresiasi yang merupakan beban yang dapat mengurangi laba fiskal sehingga berdampak pada penurunan pembayaran pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki semakin rendah pula pajak yang dibayarkan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang lebih tinggi menjadikan manajemen cenderung melakukan pelaporan pajak yang agresif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003), Gupta dan Newberry (1997), Noor et al. (2010), Richardson dan Lanis (2007)

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. (2018). *Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak*. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/15596/>
- Adisamartha, I., universitas, N. N.-E.-J. akuntansi, & 2015, undefined. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *Repositori.Unud.Ac.Id*, 13(3), 973–1000.
- Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi*. (n.d.). Retrieved November 14, 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>

- Alert! WHO Resmi Tetapkan Corona Pandemi. (2020, March 12). <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, T. A. (2021a). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Pertama). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Basuki, T. A. (2021b). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Pertama). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Cahyono, D., Andini, R., Accounting, K. R.-J. O., & 2016, undefined. (n.d.). , ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing *Jurnal.Unpand.Ac.Id*. Retrieved February 26, 2023, from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/462>
- Cruz, A. P. S. (2013a). Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cruz, A. P. S. (2013b). Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Darmawan, I., Akuntansi, I. S.-E.-J., & 2014, undefined. (n.d.). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *Ojs.Unud.Ac.Id*. Retrieved January 21, 2023, from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/8635/7643>
- Fachri, S., Sulistiana, I., & Mubarak, M. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02). <https://doi.org/10.29040/JAP.V21I02.1561>
- Fadila, N., Pratomo, D., Akuntansi, S. Y.-E.-J., & 2017, undefined. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Ojs.Unud.Ac.Id*, 21, 1803–1820. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04>
- Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak, A., Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, P., & Heni Kurniawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, C. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Lib.Ibs.Ac.Id*. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX \(19\) Lampung 2016/makalah/148.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XIX (19) Lampung 2016/makalah/148.pdf)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junjunan, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan EViews dalam Penelitian Bisnis* (T. A. Marlin, Ed.). Insan Cendikia Mandiri.
- Kalbuana, N., Christelia, S., Kurnianto, B., Purwanti, T., Tho'in, M., Penerbangan, P., & Curug, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal.Stietotalwin.Ac.Id*, 12(2). <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/340>
- Lutfiani, R., Nazir Ahmad, G., & Kurnianti, D. (2021). *Determinan Praktik Penghindaran Pajak : Kasus pada Perusahaan Food and Beverage di Negara Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina* (Vol. 2, Issue 3).
- Makarohim, F. (2020). *Metodologi Penelitian Olahraga*. CV MEDIA SAIINS INDONESIA.
- Management, E. R.-A. J. of, & 2022, undefined. (2022). Pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di. *Journal.Formosapublisher.Org*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i1.1394>

- Margie, L., Economic, H. H.-S. J. of R., & 2021, undefined. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Ojspustek.Org*, 4(1), 2615–3009. <http://www.ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/251>
- Martha Jaya, I. M. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. teori, penerapan dan riset nyata* (F. Husaini, Ed.). Anak Hebat Indonesia.
- Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, I. T. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal EMBA*, Vol.3(Hal.961-971), No.1.
- Menkeu : *Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*. (n.d.). Retrieved November 15, 2023, from <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ningsih, A., Irawati, W., Barli, H., (Universitas, A. H.-S. U., & 2020, undefined. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Core.Ac.Uk*, 1(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/337612107.pdf>
- Nugraha, N., & Meiranto, W. (2015). *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non* <http://eprints.undip.ac.id/47179/>
- Putri, W. (2017). *Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014* <http://repository.unpas.ac.id/30262/>
- Rifkhan. (2022a). *Membaca Hasil Regresi data panel* (M. Dewi, Ed.). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sejati, F., dan, S. P.-B. A., & 2019, undefined. (2019). Pengaruh Agresivitas Pajak, Kinerja Laba dan Leverage Terhadap Transparansi Perusahaan. *E-Journal.Unair.Ac.Id*, 1, 70–81. <https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/viewFile/14051/8047>
- Siregar, H., Nurmala, P., Ekonomi, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Journal.Uniku.Ac.Id*. Retrieved March 2, 2023, from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/1701>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Susanti, D. sri, Sukmawaty, Y., & Salam, N. (2019). *ANALISIS REGRESI DAN KORELASI* (C. I. Gunawan, Ed.). CV IRDH.
- Udayana, P. U.-J. A. U., & 2016, U. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Ojs.Unud.Ac.Id*, 16, 702–732.
- Viriany, Y. S. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/JE.V23I1.330>
- W Kurniasari. (2015). *Pengaruh Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Keberadaan Risk Management Committee Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi*.
- Wulandari, S., Ilmiah, P. N.-J., & 2019, undefined. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 7(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1087162&val=13663&title=PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN INTENSITAS RAPAT KOMITE AUDIT DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT>